

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan sebagian individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangannya, kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan fisiologis seperti nutrisi dan cairan, aktifitas dan eliminasi, istirahat tidur dan lain-lain, anak juga individu yang membutuhkan kebutuhan psikologis sosial dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Jing & Ming 2019).

Anak usia sekolah dasar mencakup kelompok masyarakat dengan usia antara 7 tahun sampai dengan 12 tahun dan merupakan kelompok yang rawan terhadap penyakit karena dalam proses pertumbuhan membutuhkan pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang merupakan bagian penting bagi kesehatan, jika perilaku hidup bersih dan sehat tidak diterapkan dengan baik maka dapat meningkatkan resiko terkenanya penyakit (Sriawan, 2022). Penyakit DHF merupakan penyakit menular yang rentan terjadi pada anak-anak usia sekolah dengan rentang umur kurang dari 15 tahun (Wirantika, W.R., Susilowati, 2020).

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh satu dari 4 virus *dengue* berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditemukan di daerah tropis dan

subtropis di antaranya kepulauan di Indonesia hingga bagian utara Australia (WHO,2018). Pada pasien DHF dapat ditemukan beberapa gejala seperti suhu tubuh tinggi serta mengigil, mual, muntah, pusing, pegal-pegal, bintik-bintik merah pada kulit. Pada hari ke 2-7 demam dapat meningkat hingga 40-41°C serta terdapat beberapa perdarahan yang kemungkinan muncul berupa 2 perdarahan dibawah kulit (ptekia), hidung dan gusi berdarah, serta perdarahan yang terjadi didalam tubuh, tanda dan gejala tersebut menandakan terjadinya kebocoran plasma (*Centre of Health*, 2023). Virus DHF sangat berisiko menyerang anak-anak dan hampir 90% kasus demam berdarah terjadi pada anak-anak di bawah usia 15 tahun. Selain itu, DHF adalah penyebab tertinggi kematian anak di negara berkembang (Tamengkel et al., 2020).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organizaation* (WHO) pada tahun 2023 diperkirakan terdapat lonjakan kasus demam berdarah yang tidak terduga yang mengakibatkan hampir mencapai rekor tertinggi lebih dari 5 juta kasus dan lebih dari 5000 kematian di lebih dari 80 negara/wilayah dan lima wilayah WHO: Afrika, Amerika, Asia Tenggara, Pasifik Barat, dan Wilayah Mediterania Timur secara global. Indonesia menjadi negara dengan kasus kematian akibat DHF tertinggi di Asia sebesar 57% (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kemenkes (2023), jumlah kumulatif kasus DBD di Indonesia sebanyak 114.720 kasus dengan 894 kematian yang tersebar di 475 kabupaten/kota di 34 Provinsi. Berdasarkan kategori usia, penderita DBD paling banyak adalah anak balita dan remaja awal, yakni 5-14 tahun sebesar 0,80% dari tertimbang 138.465 orang. Kelompok terbanyak kedua

adalah usia 15-24 tahun sebanyak 0,73% dari tertimbang 139.891 orang. Ketiga, 1-4 tahun sebanyak 0,70% dari tertimbang 59.253 orang. Selanjutnya, kelompok dewasa 25-34 tahun sebesar 0,65%. Kasus terbanyak, ditemukan di Jawa Barat (Kemenkes, 2023).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bogor, Jawa Barat, mengimbau masyarakat mewaspadaikan demam berdarah *dengue* atau DBD karena Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah kasus DBD terbanyak nasional, yakni mencapai 23.454 kasus. Ada lima kecamatan yang perlu diwaspadai dengan kasus DBD tertinggi yaitu, Kecamatan Cibinong memiliki 224 kasus, Cileungsi 209 kasus, Jonggol 145 kasus, Gunung Putri 134 kasus, dan Bojonggede 93 kasus (Dinkes Bogor, 2023).

Berdasarkan studi observasi yang dilakukan oleh peneliti, di RS MH. Thamrin Cileungsi, didapatkan data bahwa dalam tiga bulan terakhir terhitung dari bulan Desember 2023-Februari 2024 sebanyak 70 kasus pasien dengan diagnosa DHF. Sedangkan data kasus pasien dengan diagnosa DHF di RS MH. Thamrin selama tahun 2023 adalah sebanyak 65 kasus. Rata – rata perbulan pada tahun 2023 untuk penyakit DHF adalah 5 kasus.

Dalam kebanyakan kasus, orang yang terinfeksi DHF akan ditandai oleh peningkatan suhu tubuh tanpa sebab yang disertai dengan gejala lain seperti lemas, anoreksia, muntah, sakit pada anggota tubuh, punggung, sendi, kepala dan perut (Pratama et al., 2021). Penderita DHF biasanya menderita demam tinggi dan mengalami penurunan trombosit yang signifikan, yang berpotensi

fatal. Ini adalah alasan mengapa orangtua terkadang mengabaikan hal ini karena hanya menerima obat-obatan dan harus menunggu beberapa hari sebelum dibawa ke dokter atau puskesmas. Kondisi ini pasti akan semakin parah jika pasien dirujuk terlalu lama dan tidak mendapatkan perawatan yang tepat (Wang et al. 2019).

Sebagian pasien DHF yang tidak mendapatkan perawatan dapat mengalami *Dengue Syok Syndrome* (DSS), yang berpotensi fatal. Ini yang meningkatkan permeabilitas kapiler pembuluh darah menyebabkan darah keluar dari pembuluh, menyebabkan hipovolemiata defisit volume cairan pada pasien, sehingga angka kejadian DHF di rumah sakit semakin meningkat, tidak hanya pada anak-anak tetapi juga remaja dan orang dewasa (Pare et al. 2020)

Dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang timbul pada pasien DHF peran perawat sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kesehatan pasien. Peran perawat meliputi empat aspek, diantaranya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran promotif yaitu dengan memberikan edukasi terkait pentingnya menerapkan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan memberikan nutrisi sesuai dengan kecukupan gizi anak. Peran Preventif yaitu melaksanakan tata laksana Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dengan Gerakan satu rumah satu jumantik (Juru Pemantau Jentik) serta menjaga rumah agar tetap bersih dan rapi, hindari menggantung pakaian di dalam rumah dan rajin membersihkan tempat-tempat yang dapat menjadi genangan air. Peran kuratif yaitu perawat melaksanakan tindakan mandiri dan kolaboratif dalam pemberian asuhan keperawatan seperti memberi asupan nutrisi yang bergizi

dan cairan yang adekuat, memantau tanda-tanda dehidrasi, memantau tanda-tanda perdarahan, menganjurkan tirah baring, memantau hasil trombosit, memantau tanda-tanda vital, memberikan cairan parenteral sesuai indikasi dan memberikan obat antipiretik sesuai indikasi (Nursalam, 2017). Peran rehabilitatif perawat dapat menganjurkan banyak beristirahat dan memotivasi kepada keluarga untuk berperilaku hidup sehat dan bersih (Haerani & Nurhayati, 2020).

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus *literature review* penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Anak Usia Sekolah yang Mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia di RS MH. Thamrin Cileungsi”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) hipertermia di RS MH. Thamrin Cileungsi dengan waktu penelitian selama 3 hari.

1.3 Rumusan Masalah

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh satu dari 4 virus *dengue* berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (WHO, 2018).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 diperkirakan terdapat lonjakan kasus demam berdarah yang tidak terduga yang mengakibatkan hampir mencapai rekor tertinggi lebih

dari 5 juta kasus dan lebih dari 5000 kematian di lebih dari 80 negara/wilayah dan lima wilayah WHO (WHO, 2023). Sementara itu, dari data Kemenkes jumlah kumulatif kasus DBD di Indonesia sebanyak 114.720 kasus dengan 894 kematian yang tersebar di 475 kabupaten/kota di 34 Provinsi (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan, yang penulis lakukan di RS MH Thamrin Cileungsi sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimana melakukan Asuhan Keperawatan Anak Usia Sekolah yang Mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia di RS MH Thamrin Cileungsi?”

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Dalam menuliskan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis memiliki tujuan umum yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman secara nyata dalam memberikan Asuhan Keperawatan Anak Usia Sekolah yang Mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia di RS MH. Thamrin Cileungsi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penulisan karya tulis ilmiah ini untuk :

- a. Mengkaji dan menganalisis masalah keperawatan anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia.

- c. Merencanakan tindakan keperawatan anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia.
- d. Melakukan tindakan keperawatan anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ilmiah dalam studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan khususnya anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah keperawatan hipertermia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Perawat

Hasil penulisan Studi Literatur ini dapat digunakan sebagai masukan maupun acuan dalam memberikan asuhan keperawatan anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan hipertermia dan mampu mengembangkan serta meningkatkan kompetensi keperawatan.

2. Pendidikan

Hasil Studi Literatur ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dalam memahami masalah keperawatan

hipertermia pada anak usia sekolah yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

3. Penelitian

Hasil Studi Literatur ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun gambaran tentang masalah DHF dengan hipertermia dengan sabagai penambah wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Anak Usia Sekolah yang Mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia.